



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat oleh BEM UNSIQ di Desa Patakbanteng Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo

¹Zulfa Annisa Fatmah Islamiyah, ²Sri Jumini, ³Insan Mahmud, ⁴Adi Suwondo

^{1, 2, 3, 4} Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
e-mail: zulfafatmah008@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 30 th December 2025 Revised: 23 th Januari 2026 Published: 6 th Februari 2026 Keywords: Community Empowerment, Impact Students, Service Learning, Patakbanteng	<i>The development of community empowerment through the impact student program or PM-BEM in Patakbanteng Village, Kejajar District, Wonosobo Regency is based on various problems experienced by the community such as wasted energy on heating devices, decreased productivity of farmers in the harvest waiting period, to the management of red and white cooperative data that is still manual and lack of practice in online marketing so that a program is needed to overcome the problems that are It happened accompanied by academic figures such as lecturers and students to carry out empowerment in the form of community service as well as efforts to take concrete steps to prosper communities in rural areas. The method used the service learning method. Where students look for potential in the village as well as find solutions to problems in the village. The result of this program is the successful collaboration of empowerment between students and the community through five trainings to overcome problems and increase community knowledge as well as effective practices to achieve community independence in improving economic development in the village as well as to strengthen the relationship between universities and the community. The impact of this program is none other than to solve various problems that occur in Patakanteng Village by providing training and counseling to program partners in order to improve the quality of material understanding and independence for sustainable economic growth</i>

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 30 Desember 2025 Direvisi: 23 Januari 2026 Dipublikasi: 6 Februari 2026 Kata kunci Pemberdayaan Masyarakat, Mahasiswa berdampak, Service learning, Patakbanteng	Pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui program mahasiswa berdampak atau PM-BEM di Desa Patakbanteng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo didasari dengan berbagai permasalahan yang dialami oleh masyarakat seperti terbuangnya energi pada alat penghangat ruangan, penurunan produktifitas petani dalam masa tunggu panen, hingga pengelolaan data koperasi merah putih yang masih manual dan kekurangan praktek dalam pemasaran online sehingga diperlukan program untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan didampingi oleh tokoh akademik seperti dosen dan mahasiswa untuk melakukan pemberdayaan dalam wujud pengabdian kepada masyarakat sekaligus upaya untuk melakukan langkah kongkret untuk mensejahterakan masyarakat di wilayah pedesaan. Metode yang dilakukan menggunakan metode <i>service learning</i> . Dimana mahasiswa mencari potensi yang ada didesa sekaligus mencari solusi permasalahan yang ada di desa. Hasil dari program ini keberhasilan kolaborasi pengembangan pemberdayaan antara mahasiswa dan masyarakat melalui lima pelatihan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan pengetahuan masyarakat serta praktik efektif guna untuk mencapai kemandirian

masyarakat dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di desa sekaligus untuk memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dampak dalam Program ini tidak lain untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di Desa Patakanteng dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada mitra program supaya bisa meningkatkan kualitas pemahaman materi dan kemandirian untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Desa Patakanteng merupakan salah satu Kawasan desa wisata yang berada di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo menurut data di website profil desa jumlah penduduk sekitar 2.488 jiwa rata-rata bekerja sebagai petani dengan pendidikan rata-rata SD, wilayah desa ini masih berada di dataran tinggi Dieng dimana suhu di wilayah tersebut rata-rata pada Siang hari mencapai 18°C sedangkan di pagi dan malam hari suhu mencapai 12°C-16°C (Hermanto, 2018) melihat kondisi tersebut masyarakat Desa Patakanteng tidak lepas dalam pemanfaatan alat penghangat ruangan terutama pada malam hari ataupun musim hujan (Vernando et al.,2023). Namun,berdasarkan temuan awal dilapangan, penggunaan alat penghangat ruangan ini menghasilkan panas buangan yang cukup besar,dan sisa energinya masih banyak yang terbuang karena belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal menurut Zahro, F. et al.,(2023) panas sisa dari sistem biomassa memiliki potensi besar untuk dikonversi menjadi energi listrik melalui Teknologi *Thermoelectric Generator* (TEG) yang bersifat sederhana, efisien, dan ramah lingkungan.

Permasalahan ekonomi juga kerap dirasakan oleh kelompok tani Desa Patakanteng, khususnya terkait waktu tunggu. Selama periode tersebut,petani cenderung berfokus pada kegiatan budidaya dan panen hasil pertanian sehingga petani menyia-nyiakan waktu produktif tanpa mendapatkan tambahan penghasilan dan keterampilan usaha dibidang lain. Menurut Gustiani & Damayanti, (2025) di daerah pedesaan masih banyak ditemukan kelompok yang teridentifikasi masih menerapkan konsep kerja tradisional dan belum memanfaatkan pendekatan berbasis data atau perencanaan usaha memungkinkan mereka hanya mempunyai satu penghasilan utama yaitu pertanian. Akibatnya,masih banyak petani yang penghasilannya masih kurang mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Selain Kelompok Tani, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Patakanteng merupakan wadah strategis yang berperan penting dalam pemberdayaan perempuan (Mulyati & Suhaety, 2021). Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan adalah pengelolaan Koperasi Merah Putih menjadi salah satu sarana dukungan modal usaha kecil ditingkat desa (Amar Sani, 2022). Namun,penegelolaan koperasi masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada sistem pembukuan yang masih manual sehingga menimbulkan ketidak efisienan dalam merekap laporan dan rawan terjadi kesalahan pencatatan.

Perkembangan teknologi digital menuntut masyarakat desa mampu beradaptasi dalam pemanfaatan teknologi untuk penyampain informasi serta peningkatan keterampilan pemasaran digital (Wicaksono et al., 2025). Hal ini menjadi kebutuhan penting bagi ibu-ibu PKK yang terlibat aktif dalam penelolan UMKM di pedesaan (Indrawati, A.S.et, al.,2024). Desa PatakBanteng memiliki berrbagai produk UMKM berupa oleh-oleh khas wisata,namun keterbatasan pengetahuan tentang pemasaran digital menjadi hambatan dalam memperluas jangkaun pasar.Oleh karena itu,pelatihan pemasaraan digital dinilai menjadi Langkah strategis untuk membangun sekaligus untuk memperkuat dalam pembangunan ekonomi lokal (Apriyani et al., 2023).

Selain pemasaran digital,penguatan branding produk juga diperlukan untuk meningkatkan daya saing UMKM. Menurut Sukmasetya et al. (2021) merk (*brand*) merupakan identitas yang memebedakan suatu produk dari produk lainnya melalui symbol,tanda,atau

rancangan tertentu. Tanpa identitas yang kuat, produk local sulit bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain.

Kondisi tersebut menjadikan pengembangan pemberdayaan masyarakat terutama kelompok tani dan ibu PKK Desa Patakbanteng perlu dilakukan, berdasarkan Undang-undang tentang desa nomor 6 tahun 2014 butir 12 (Lio, 2022) dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan keterampilan, kemampuan, kesadaran untuk memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan program, kegiatan, serta pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Prinsip ini menjadikan desa sebagai subjek pembangunan yang memiliki peran penting mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selain melaksanakan pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Selaras dengan kewajiban tersebut, Undang-undang nomor 12 tahun 2012 pasal 45 (Dian Pertiwi, 2022) memperjelas bahwa Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh mahasiswa agar dapat membantu menyelesaikan berbagai persoalan sosial di masyarakat.

Melihat berbagai permasalahan yang terjadi di Desa Patakbanteng Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Sains Al-Qur'an menawarkan program mahasiswa berdampak berbasis pemberdayaan masyarakat melalui program PM-BEM kepada desa PatakBanteng sesuai dengan surat edaran dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, serta Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dan berhasil menerima bantuan operasional perguruan tinggi program mahasiswa berdampak. Dengan judul Program Hilirisasi Perangkat Elektronik untuk Mengkonversi Panas Buangan dari Alat Penghangat Ruangan menjadi Energi Alternatif dalam Optimalisasi Patakbanteng sebagai Desa Agrowisata.

Melalui program ini, mahasiswa UNSIQ melalui organisasi BEM UNSIQ berupaya memperkuat kapasitas masyarakat desa dalam memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan melalui pelatihan yang edukatif, partisipatif, dan memanfaatkan teknologi alternatif (Jumini et al., 2022). Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dalam mewujudkan desa yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing.

METODE

a. Partisipasi dan Lokasi

Program mahasiswa berdampak atau PM-BEM dilakukan di Desa Patakbanteng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, dasar pertimbangan dipilihnya desa ini ialah karena desa Patakbanteng memiliki potensi pariwisata yang cukup terkenal dan memiliki berbagai potensi seperti pertanian, UMKM dan lainnya, Mitra utama dari kegiatan ini adalah kelompok tani lestari berjumlah 30 orang dan ibu-ibu PKK berjumlah 25 orang dengan fokus kelompok tani terhadap pelatihan alat (TEG) dan ibu PKK fokus pengembangan Koperasi Merah Putih dan Pemasaran produk lokal untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. PM-BEM berlangsung selama kurang lebih 3 bulan dengan tenggat waktu dari bulan Oktober sampai Desember.

b. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini melalui pendekatan *service learning* dengan tujuan untuk mengkolaborasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan nyata kepada masyarakat melalui program mahasiswa berdampak (Cholis et al., 2025), dengan tujuan pemberdayaan yang keberlanjutan dan kemandirian masyarakat serta pengalaman dan pemahaman mahasiswa dalam menghadapi persoalan yang kompleks di masyarakat melalui pengabdian.

Di dalam metode *service learning* memiliki 3 rangkaian program menurut Nusanti, 2014 dalam (Syauki et al., 2024) yaitu sebagai berikut: Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan, dan Tahap evaluasi serta monitoring kegiatan.

Penjelasan pada tiap-tiap tahapan yang diuraikan seperti berikut ini:

1) Tahap persiapan

Mahasiswa Bersama dengan dosen pendamping pengabdian melakukan observasi di desa dengan Kepala Desa Patakbanteng, perangkat desa serta kepada mitra utama yaitu ketua kelompok tani lestari dan ketua ibu PKK Desa Patakbanteng.

2) Tahap pelaksanaan

Dari hasil observasi tersebut, Kepala desa serta mitra utama menyepakati seluruh program yang telah disusun untuk mengentaskan permasalahan di Desa seperti Pelatihan TEG (*Teknologi Thermoelectric Generator*) untuk memanfaatkan energi panas buangan menjadi energi alternatif yang mempunyai daya guna dan daya jual, Pelatihan Manajemen Organisasi berfungsi untuk mengatur penerapan tugas harian yang lebih efektif dan terarah bagi petani, Pelatihan SIM (Sistem Informasi Manajemen) dengan tujuan untuk membantu ibu PKK dalam pengelolaan pembukuan Koperasi Merah Putih secara modern dan efisien, Pelatihan Digital Marketing, dan Pelatihan Branding Produk untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dari hasil penjualan produk UMKM di Desa Patakbanteng.

3) Tahap evaluasi

Mahasiswa memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta yakni *pretest* diberikan sebelum kegiatan dimulai diberikan dan *posttest* setelahnya materi diberikan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka pada keefektifan dan kebermanfaatan seluruh pelatihan di dalam program PM-BEM UNSIQ sekaligus monitoring kegiatan dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul setelah pelatihan, serta melakukan koordinasi kepada peserta terkait permasalahan yang terjadi guna untuk merencanakan penyempurnaan program di masa mendatang.

c. Analisi data

Analisis data pada Program Mahasiswa Berdampak (PM-BEM) di Desa Patakbanteng menggunakan pendekatan mixed methods yaitu menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program serta perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat selama kegiatan berlangsung.

1) Analisis data kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program dan dampak non-numerik yang dirasakan masyarakat. Data kualitatif diperoleh melalui observasi lapangan, diskusi dengan mitra, dan refleksi mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Temuan lapangan termasuk perubahan sikap, peningkatan motivasi masyarakat, dan tingkat partisipasi.

2) Analisis data kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Data diperoleh dari instrumen evaluasi yang diberikan kepada

peserta kelompok tani dan ibu-ibu PKK setelah kegiatan selesai. Nilai rata-rata (mean) tingkat pemahaman peserta dihitung untuk menganalisis data menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Program Pengabdian Masyarakat oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Sains Al -Qur'an (UNSIQ) di Desa Patakbanteng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo ini terancang sebab melihat desa merupakan salah satu Kawasan utama yang memerlukan binaan khusus serta dituntun untuk melakukan pengembangan pemberdayaan yang efektif sekaligus menjembatani mahasiswa untuk melakukan praktik kegiatan dilapangan yang disesuaikan dengan teori yang telah diterima pada masa perkuliahan hal ini sesuai dengan penelitian (Jumini et al., 2021). Selain itu kegiatan ini berjalan karena dukungan program pemerintah yaitu program mahasiswa berdampak atau PM - BEM yang di pelopori oleh Kemendikti Saintek dengan memfasilitasi pendanaan siapapun BEM yang berupaya untuk menjembatani masyarakat mengatasi permasalahan yang ada didesa, Berkat lolosnya mahasiswa Unsiq khususnya BEM Unsiq dalam kegiatan PM -BEM berdasarkan surat keputusan direktur penelitian dan pengabdian kepada masyarakat nomor 0769/C3/DT/.05.00/2025 yang diketuai oleh Dr. Sri Jumini S.Pd.,M.Pd kegiatan ini dapat berlangsung. Kegiatan PM-BEM dibuka pada tanggal 1 oktober 2025 dengan 10 tahapan kegiatan yang diberikan (Humas, 2025) namun penulis hanya menjelaskan 5 pelatihan utama dengan melakukan upaya beberapa strategi pemberdayaan berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Patakbanteng. Pada bagian ini dijelaskan secara rinci 5 pelatihan yang dilaksanakan pada program PM-BEM.

2. Pembahasan

a. Dampak Program terhadap Kemampuan Praktis

1) Pelatihan Teknologi *Thermoelectric Generator* (TEG)

Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di balai desa Patak banteng dihadiri oleh kurang lebih 30 peserta kelompok tani, wilayah desa yang dingin mengakibatkan alat pemanas ruangan dari tungku listrik, gas atau biomasa setiap hari digunakan, namun panasnya banyak yang terbuang diudara tanpa dimanfaatkan, sehingga diperlukan pembaharuan teknologi alternatif untuk mengoptimalkan energi panas yang terbuang menjadi energi listrik yang lebih bermanfaat, kegiatan pelatihan diawali dengan sosialisasi program lewat presentasi yang dibawakan oleh ketua pelaksana kegiatan yakni Dr.Sri Jumini S.Pd.,M.Pd, beliau menjelaskan konsep dasar dari alat TEG yakni *efek seebeck* yang merupakan alat untuk mengubah perbedaan suhu panas menjadi energi listrik, tim memberikan penjelasan lewat gambar melalui ppt yang ditampilkan dan simulasi praktek sederhana seperti memasang alat tambahan pada tungku atau kompor supaya bisa menghasilkan listrik tambahan (Humas, 2025) tanpa mengganggu fungsi utama tungku menjadi penghangat ruangan, dijelaskan juga bahwa TEG itu tidak memiliki efek samping yang membahayakan justru ramah lingkungan dan ramah kantong karena minim perawatan dan bisa terus digunakan jika terdapat selisih suhu dan diberikan contoh nyata Keberhasilan pelatihan TEG tidak hanya tercermin dari

meningkatnya pemahaman peserta, tetapi juga terlihat melalui penerapan langsung teknologi tersebut di lapangan. Dalam pelaksanaannya di Desa Patakbanteng, energi listrik yang dihasilkan oleh TEG dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga sederhana, seperti penerangan lampu LED dan pengisian daya telepon seluler. Hasil ini sesuai juga dengan penelitian (Muharnif M, 2022) menegaskan bahwa TEG berhasil berfungsi secara optimal dan bersifat aplikatif, sehingga berpotensi menjadi alternatif solusi pemanfaatan energi panas buangan yang efektif bagi masyarakat pedesaan. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan dan sikap inovatif. Beberapa warga bahkan mengusulkan pengembangan proyek lanjutan seperti penerangan rumah bibit, penerangan pos di gunung perahu dengan energi TEG. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan energi alternatif bukan hanya berorientasi pada pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir mandiri dan berdaya cipta di kalangan masyarakat desa (Rizky et al., 2025).



Gambar 1: Dokumentasi Pelatihan TEG

2) Pelatihan manajemen organisasi

Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan November 2025 peserta kegiatan ini yaitu kelompok tani lestari berjumlah sekitar 30 orang, pelatihan ini difokuskan pada pengembangan masyarakat melalui pengelolaan kelompok tani yang berkelanjutan. Pemateri pada pelatihan ini yakni tenaga ahli dibidang politik yakni bapak Insan Mahmud S.E.,M.Si. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan yang efektif dan berorientasi pada hasil. Pelatihan ini mencakup pengetahuan dasar manajemen, peran dan tanggung jawab kelompok, perencanaan kegiatan, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi program (Fokus jateng, 2025). Pelatihan ini berbasis pendekatan partisipatif, dengan peserta terlibat dalam diskusi kelompok dan simulasi perencanaan kegiatan. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam menyusun rencana kerja, mengorganisir tugas, dan mendokumentasikan kegiatan administratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani yang sebelumnya tidak memiliki struktur organisasi yang jelas kini memiliki gambaran struktur manajemen yang mulai tertata dan pembagian tugas antar anggota yang efektif sehingga terciptanya rutinitas produktif dan hasil yang membuahkan hasil.



Gambar 2: Dokumentasi Pelatihan Manajemen Organisasi

3) Pelatihan SIM (Sistem Informasi Manajemen)

Pelatihan ini dilaksanakan pada minggu ketiga pada bulan november 2025 dengan sasaran ibu PKK, dan petugas koperasi merah putih dimana fokus pada pelatihan ini terkait pembukuan simpan pinjam yang masih dilaksanakan secara manual dan kurang efektif, Pemateri pada pelatihan ini yakni Dosen sekaligus Pembina Pogram Kegiatan PM-BEM Bapak Adi Suwondo, M.Kom. Menyampaikan materi tentang kebutuhan mendesak untuk mendigitalkan koperasi di Indonesia. Peserta belajar bagaimana menggunakan Sistem Informasi Manajemen Koperasi (SIM) sebagai solusi untuk pencatatan simpanan dan pinjaman anggota yang lebih akurat, transparan, dan dapat diaudit(Topik, 2025). Presentasi tersebut juga membahas beberapa tantangan, dan pembicara kemudian menyampaikan solusi atas tantangan tersebut kepada sekelompok perempuan dari Gerakan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Patak Banteng. Meskipun akses internet sudah tersedia, masyarakat masih kesulitan menggunakan teknologi. Oleh karena itu, kegiatan ketiga akan berfokus pada pelatihan sistem informasi manajemen (SIM) untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan data dan administrasi masyarakat. Mereka akan dibantu dalam membuat format laporan kegiatan yang mudah digunakan oleh aparat desa, kelompok perempuan PKK, dan kelompok tani.



Gambar 3: Dokumentasi Pelatihan SIM

4) Pelatihan Digital marketing

Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan November dengan sasaran pemilik usaha kecil di desa mitra ibu PKK pelatihan ini bertujuan menambah keterampilan partisipan dalam menggunakan media sosial serta platform *e-commerce* yang booming di era digital ini, supaya mereka bisa menggunakan media sebagai fasilitas pemasaran hasil pertanian secara digital. Alfatin Rochimatul, selaku pemateri utama, mengantarkan bermacam metode pemasaran digital yang efisien serta aplikatif, mulai dari pembuatan konten promosi yang menarik, pengelolaan akun media sosial, sampai strategi memperluas jangkauan pasar secara daring. Dengan terlaksananya pelatihan keempat bisa diimplementasikan dengan gampang oleh warga desa (Abdillah, 2025). Alfatin Rochimatul menegaskan kalau pemanfaatan media sosial sangat berarti untuk petani serta pelaku usaha di desa. "Media sosial ialah platform strategis buat memperluas pasar serta tingkatkan penjualan produk pertanian secara efisien," terangnya. Baginya, dengan konten yang menarik, media sosial bisa menolong membangun citra produk lokal serta menjangkau konsumen lebih luas. Tujuan khusus dari kegiatan ini membantu pelaku UMKM menggunakan *e-commerce* untuk menunjang kegiatan penjualan mereka sehingga mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta jangkauan pasar. Dengan pelatihan ini, diharapkan peserta dapat mengelola toko online secara mandiri serta efisien dan membuka kesempatan membuat tingkat pemasukan lewat perdagangan online (Safitri et al., 2025).



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan Digital Marketing

5) Pelatihan branding produk

Pelatihan kelima masih di bulan yang sama yaitu di Bulan November 2025 dan berkesinambungan dengan pelatihan sebelumnya dengan sasaran pelaku UMKM khususnya ibu PKK dan bapak Kelompok Tani yang punya kendala dalam memasarkan produknya. Setelah diajarkan menjual produk lewat *e-commerce* kita perlu membranding produk lokal karena di *e-commerce* banyak ditemukan produk olahan yang menyerupai olahan desa Patakbanteng seperti manisan carica, manisan terong belanda dan sebagainya tapi berbeda kualitas supaya produk asli olahan desa tetap terjaga keasliannya dan tidak mudah dipalsukan diperlukan pelatihan khusus mencari khususnya suatu produk. Kegiatan ini dipandu oleh salah satu perwakilan mahasiswa BEM UNSIQ pelatihan yang diberikan merupakan dasar branding

Produk Lokal yang bertujuan buat menambah penjelasan para pelaku usaha serta kelompok tani mengenai bernilainya membangun identitas produk lewat teknologi masa kini untuk strategi branding yang kokoh serta berkelanjutan (Siregar, 2025). Dengan kerja sama antara tim akademisi serta warga Desa Patakbanteng, diharapkan aktivitas ini bisa menguatkan identitas produk lokal sehingga mudah dikenali wisatawan dan menjadi ciri khas produk desa. Upaya yang dilakukan tidak semata-mata untuk menambah popularitas produk UMKM Desa Patakbanteng sekaligus sebagai langkah nyata mengarah kemandirian ekonomi desa yang lebih tangguh.



Gambar 5. Dokumentasi Pelatihan Digital Marketing

b. Evaluasi Kegiatan

Tentunya pada setiap pembahasan materi selesai dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta untuk mengetahui pemahaman peserta yang lebih dalam mengenai materi yang sudah dipaparkan, tim memberikan kesempatan bertanya mengenai teknis pembuatan TEG, teknis pengelolaan hasil panen, pengelolaan data di SIM seperti apa dan sebagainya, melihat antusias peserta dengan menghujani berbagai pertanyaan tim menjelaskan jawaban dari seluruh pertanyaan yang diajukan sehingga membuat kreativitas peserta muncul guna mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta dalam memahami teori (Jumini et al., 2024), Maka diberikan soal *pretest* sebelum kegiatan pelatihan dan *posttest* setelah materi disampaikan.

Tabel 1. Rangkuman nilai pelatihan

Jenis pelatihan	Rata-rata nilai Pretest	Rata-rata nilai posttest	selisih
Pelatihan 1	62,06	79,84	17,78
Pelatihan 2	46,00	75,33	29,33
Pelatihan 3	60,625	78,125	17,5
Pelatihan 4	60,34	88,28	27,94
Pelatihan 5	77,81	94,06	16,25
jumlah	306,835	415,635	108,8
Rata-rata	61,367	83,127	21,76

Dari hasil evaluasi analisis pemahaman peserta mengenai seluruh pelatihan dalam program PM-BEM yang dilakukan menggunakan soal *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan

bahwa kegiatan ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang materi yang diberikan dapat dilihat di nilai rata-rata pemahaman peserta sebelum pemaparan seluruh materi pelatihan berkisar diangka 61,367 bertambah menjadi 83,127 setelah pemaparan materi dilaksanakan nilai rata-rata peserta dalam memahami materi mengalami peningkatan sebanyak 21,76 hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Hati et al., 2023) yang mengatakan peningkatan jumlah nilai dalam suatu pelatihan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta setelah pelatihan merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu program pemberdayaan. Sejalan juga dengan penelitian Anisa et al. (2024) yang menyebutkan bahwa program pemberdayaan masyarakat itu bukan hanya program berjangka pendek, akan tetapi dengan menumbuhkan kualitas masyarakat dengan pengetahuan serta diberikan pelatihan dalam setiap kegiatan diharapkan masyarakat mampu mengelola secara mandiri potensi lokal di desa sehingga menciptakan program berkesinambungan dan berkelanjutan di masa mendatang yang bertujuan untuk menambah kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Program Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengabdian Masyarakat di Desa Patakbanteng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo yang dikembangkan oleh BEM UNSIQ telah memberikan efek positif dan telah memberikan pembelajaran berharga bagi mahasiswa dan masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan, inovasi, dan kemandirian masyarakat desa. Melalui pendekatan *service learning* dan metode *mixed methods* dengan mengedepankan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat, program ini melibatkan ibu-ibu PKK dan Kelompok tani lestari dalam berbagai kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.

Program pengembangan pemberdayaan masyarakat di Desa Patakbanteng dinilai berhasil dalam memberikan pemahaman bagi peserta dilihat bahwa rata-rata nilai pemahaman peserta dalam seluruh pelatihan berjumlah 83,127 yang menandakan hampir seluruh peserta memahami seluruh rangkaian materi yang diberikan dalam Program mahasiswa berdampak. Selain itu, Dampak jangka panjang dari program ini adalah membantu membangun komunitas desa yang lebih mandiri secara ekonomi, mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, dan siap untuk mengelola potensi desa berbasis agrowisata. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh BEM UNSIQ dapat menghasilkan perubahan sosial dan ekonomi di Desa Patakbanteng dalam jangka panjang, selain peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, serta Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan dana yang memungkinkan pelaksanaan program pengabdian ini berjalan lancar. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Patakbanteng di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, yang telah memberi izin, mendukung, dan menyediakan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Penghargaan tertinggi juga diberikan kepada Kelompok Tani Lestari dan Ibu-ibu PKK Desa PatakBanteng sebagai mitra utama program mahasiswa berdampak yang telah terlibat secara aktif dalam setiap fase kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan hingga implementasi seluruh program berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, E. (2025). BEM UNSIQ Latih Kelompok Tani dan PKK Patakbanteng Skill Teknis Digital marketing Sumber Artikel berjudul" BEM UNSIQ Latih Kelompok Tani dan PKK Patakbanteng Sill Teknis Digital Marketing". Kabar Wonosobo.Com. <https://kabarwonosobo.pikiran-rakyat.com/wonosobo/pr-1569756277/bem-unsiq-latih-kelompok-tani-dan-pkk-patakbanteng-skill-teknis-digital-marketing>
- Amar Sani, D. (2022). Sosialisasi dan Pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.3097>
- Anisa, N., Milena, B., Noor, Iqbal, Nugroho, & Wahyu, G. (2024). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jampangkulon. *As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal*, 3, 1665–1687. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i3.327>
- Cholis, Nur, Mohammad, Marceliano, Francisco, & Hidayanta, P. (2025). Implementasi Metode Service Learning dalam Pelatihan Aplikasi Spreadsheet untuk Optimalisasi Keuangan UMKM di Desa Kedungrejo Implementation of Service Learning Method in Spreadsheet Application Training for Financial Optimization of MSMEs in Kedungrejo V. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)*, 2, 74–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.63866/pemas.v2i2.86>
- Dian Pertiwi, F. (2022). Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 131–139. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1128>
- Fokus jateng, tim redaksi 1. (2025). BEM UNSIQ Wonosobo Dampingi Kelompok Tani Lestari Desa Patakbanteng dengan Pelatihan Manajemen Organisasi Berbasis Efektivitas Waktu Tunggu Panen. Fokus Jateng.Com. <https://www.fokusjateng.com/2025/10/02/bem-unsiq-wonosobo-dampingi-kelompok-tani-lestari-desa-patakbanteng-dengan-pelatihan-manajemen-organisasi-berbasis-efektivitas-waktu-tunggu-panen/>
- Gustiani, Y., & Damayanti, S. (2025). Peran Kelompok Tani Macakal Dalam Pemberdayaan Dan Transformasi Pertanian. *Sosial-Politik, Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Belakang, Latar Bandung, Kabupaten*, 2, 112–120. <https://fisip.uinsgd.ac.id/conferences/index.php/pspisip/article/view/443>
- Hati, Febriana, S., Kurnia, & Rahmat, A. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>
- Hermanto, H. (2018). *keunikan : masyarakat pegunungan dieng* (edisi pert). LP3M UNSIQ. [https://repository.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/285/1/Keunikan Masyarakat Pegunungan Dieng.pdf](https://repository.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/285/1/Keunikan%20Masyarakat%20Pegunungan%20Dieng.pdf)
- Humas. (2025). Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Sains Al-Qur'an Luncurkan Program Pemanfaatan Limbah Panas Buangan Menjadi Energi Listrik Alternatif di Desa Agrowisata Patakbanteng. Lldikti6. <https://lldikti6.id/2025/10/20/badan-eksekutif-mahasiswa-bem-universitas-sains-al-quran-luncurkan-program-pemanfaatan-limbah-panas-buangan-menjadi-energi-listrik-alternatif-di-desa-agrowisata-patakbanteng/>
- Jumini, S., Hanifah, D. P., Aryati, D., & Jannata, T. (2024). Pendampingan Pendidikan Anak

- di Era Digital pada PKK Desa Krumpakan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3, 22–30. <https://doi.org/10.46843/jmp.v3i1.295>
- Jumini, S., Madnasri, S., Cahyono, E., & Parmin, P. (2022). Article Review : Integration of Science , Technology , Entrepreneurship in Learning Science through Bibliometric Analysis. *Jurnal Pendidikan Sains Turki*, 19(4), 1237–1253. <https://doi.org/https://doi.org/10.36681/tused.2022.172>
- Jumini, S., Nisa, T. N., Mawadah, A., & Masruroh, A. L. (2021). pendampingan budidaya potensi lokal dalam mewujudkan ketahanan pangan di era pandemi covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian kepada Masyarakat Unsiq*, 8(3), 306–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i3.1903>
- Lio, Y. P. (2022). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(4), 228–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v1i4.525>
- Muharnif M, K. U. dan F. A. A. N. (2022). Analisis Termoelektrik Generator (TEG) Sebagai Pembangkit Listrik Bersekala Kecil Terhadap Perbedaan Temperatur. *Jurnal Rekayasa Material, Manufaktur Dan Energi*, 5(1), 26–32. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30596/rmme.v5i1.10260>
- Mulyati, & Suhaety, Y. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 288–294. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.94>
- Rizky, Muhammad, Irawan, Lutfi, & Fahriza, R. (2025). *IJEERE: Indonesian Journal of Electrical Engineering and Renewable Energy Utilization Of Stirling Engines As An Alternative Energy Source For Small-Scale Power Supply Systems Pemanfaatan Mesin Stirling Sebagai Sumber Energi Alternatif Untuk Sistem Pencatu*. 5(June), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.57152/ijeere.v5i1.2126>
- Safitri, Y., Alamin, Z., Bima, U. M., Qomarul, U., Bagu, H., & Tengah, L. (2025). *Pelatihan marketplace shopee untuk peningkatan keterampilan penjualan online*. 4(1), 42–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/taroa.v4i1.3849>
- Siregar, syasya anisafara. (2025). *BEM UNSIQ Wujudkan Pemberdayaan Masyarakat lewat Pelatihan Branding Produk Lokal*. Populi News.Com. <https://populinews.com/2025/10/22/bem-unsig-wujudkan-pemberdayaan-masyarakat-lewat-pelatihan-branding-produk-lokal/>
- Sukmasetya, P., Rochiyanto, A., Hidayat, C. N., Nafiah, A., & Sari, N. I. (2021). Implementasi Digital Branding sebagai Upaya Peningkatan Mutu Produksi Industri Kreatif Rumah Tangga. *Community Empowerment*, 6(3), 336–342. <https://doi.org/10.31603/ce.3793>
- Syauki, M., Wahidah, W., Mirna, M., Khairunnisa, K., Anggraini, D., Puspita, A. A., Balqis, S., Indah, F., Maolana, B., Hadi Lubis, I. A., Zahra, F., Saputra, W. A., Sahara, H., & Ryamizar, M. (2024). Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Nalon Kecamatan Serbajadi. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 91–101. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i2.247>
- Topik, author lintas. (2025). *BEM UNSIQ Latih Ibu-Ibu PKK Patakbanteng Kelola Koperasi Secara Digital*. Lintas Topik. <https://lintastopik.com/bem-unsig-latih-ibu-ibu-pkk-patakbanteng-kelola-koperasi-secara-digital/>
- Vernando, W., Kurniawan, A., Refdinal, R., & Fernanda, Y. (2023). Effect of Using a Solar Can Heater Collector on the Temperature of a Room at Several External Temperature Variations. *MOTIVECTION: Journal of Mechanical, Electrical and Industrial Engineering*, 5(3), 607–618. <https://doi.org/10.46574/motivection.v5i3.281>

- Wicaksono, Adil, U., Yusuf, Muhammad, & Nugroho, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Quizizz terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Sains Student Ressearch*, 3(6), 706–712.
<https://doi.org/10.61722/jssr.v3i6.6816>
- Zahro, F., Budiyo, M., & Ilhami. (2023). Potensi Biomasa Gasifikasi: Alternatif Berkelanjutan dalam Menghasilkan Energi Listrik Untuk Masa Depan. *Tesla: Jurnal Teknik Elektro*, 25(2), 103–115.
<https://doi.org/10.24912/tesla.v25i2.23804>